

---

---

## Pengaruh Pembatasan Aktivitas Ekonomi dan Perkembangan Investasi E-Commerce terhadap Minat Berinvestasi yang Dimoderasi oleh Tax Incentives di Era Covid 19

Riris Rotua Sitorus  
Dosen Tetap Universitas Esa Unggul  
riris.sito@gmail.com

**Abstract:** *In making good investment decisions, there are 3 methods as an option, the first is managing your own investment, using advisory services and the third is using robo advisor. In this study, it is explained that the development of digital technology is able to provide online information that can influence decisions about various information about a project or product when making an investment decision. In general, the basic objective of investing is to build wealth. However, after the announcement of a positive patient case for Covid-19 on March 2, 2020, various strategies to deal with covid-19 were carried out by the Government of Indonesia, such as contact tracing, rapid testing, and adequate treatment. With the doubts experienced by the central government, it caused delays in decision-making that made Covid-19 spread so fast. With the acceleration of the spread of Covid-19, followed by travel bans, border closings and quarantine measures, it has a direct impact on people's incomes, especially for informal workers and casual workers. On the other hand, the government has also relaxed income tax in articles 21, 22 and 25 as well as SPT which are the most effective and appropriate way to overcome the impact of Indonesia's economy in the face of the Covid-19 outbreak.*

**Keywords:** *economic activity restrictions, e-commerce investment, investment interest, tax incentives in the covid-19 era*

**Abstrak:** Dalam membuat keputusan investasi yang baik ada 3 metode sebagai pilihan, yang pertama mengelola investasi sendiri, menggunakan jasa penasihat dan pilihan ketiga menggunakan *robo advisor*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi *digital* mampu memberikan informasi *online* yang dapat memengaruhi keputusan keberbagai informasi tentang suatu proyek atau produk ketika membuat suatu keputusan investasi. Secara umum, tujuan dasar berinvestasi adalah membangun kekayaan. Namun setelah diumumkannya kasus pasien positif *covid-19* pada tanggal 2 maret 2020 berbagai strategi penanggulangan *covid-19* dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, seperti pelacakan kontak, tes cepat, dan pengobatan yang memadai. Dengan kebingungan yang dialami Pemerintah pusat menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan yang membuat *covid-19* menyebar begitu cepat. Dengan percepatan penyebaran *covid-19* yang disusul dengan adanya larangan perjalanan, penutupan perbatasan, dan tindakan karantina, menyebabkan dampak langsung pada pendapatan masyarakat terutama bagi pekerja informal dan pekerja santai. Di lain hal pemerintah juga melakukan pelonggaran pajak penghasilan pada pasal 21, 22 dan 25 serta SPT yang merupakan cara paling efektif dan tepat untuk mengatasi dampak perekonomian Indonesia dalam menghadapi wabah *Covid-19*.

**Kata Kunci:** pembatasan aktivitas ekonomi, investasi *e-commerce*, minat investasi, insentif pajak di era *covid-19*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Puspitasari, (2020) menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil memperoleh pertumbuhan jumlah investor pasar modal. Per Mei 2020 total investor pasar modal mengalami pertumbuhan 13% menjadi 2,81 juta investor, dari posisi 2,48 juta investor pasar modal di akhir tahun 2018 yang terdiri dari investor saham, reksadana, dan obligasi. Untuk investor saham naik sebesar 8% dari tahun 2019 atau mencapai 1,19 juta investor saham berdasarkan Single Investor Identification (SID) per Mei 2020. Disadari atau tidak menurut beberapa peneliti, investasi saham banyak menggaet seorang wanita dibandingkan pria. Walaupun begitu investor wanita hanya mencari titik aman

misalkan saja investasi saham hanya untuk nabung bukan untuk trading. Penilaian dan pertimbangan calon investor muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak. Sikap serta pandangan seorang investor terhadap trading saham bisa menjadi lebih kuat pada saat ia membuat keputusan untuk mencapai tingkat stabilitas finansial tertentu, dimana rekomendasi dari keluarga, lingkungan dan bawaan gen-nya (pria dan wanita) akan membentuk pola perilaku tertentu bagi investor tersebut. Ketika intensi untuk berinvestasi sudah diperoleh, investor umumnya akan mulai mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum berinvestasi. Investasi saham merupakan sarana investasi yang dapat memberikan manfaat atau *return* jangka panjang meskipun dapat pula memberikan keuntungan jangka pendek, dan untuk berinvestasi saham saat ini juga sangat mudah karena semua transaksi saat ini telah dilakukan secara digital sehingga cocok bagi generasi millennial. Untuk persyaratan sebagai investor juga sangat mudah cukup dengan KTP, tanda tangan digital, Rekening Dana Nasabah (RDN) pun dapat diperoleh tanpa harus mengeluarkan biaya.

Dalam penelitian mengenai minat berinvestasi yang dilakukan oleh Harrington & Smith, (2016) di perguruan tinggi dengan menggunakan tanggapan survei dari berbagai siswa di universitas swasta menunjukkan bahwa, minat siswa dalam pendidikan keuangan pribadi sebagian besar merupakan fungsi dari pengembalian yang dirasakan, biaya waktu, kemandirian finansial, dan jenis kelamin di mana siswa perempuan memiliki minat yang relatif lebih besar. Pendapatan, kesabaran dalam konsumsi, pengalaman kredit, kemampuan numerik, dan faktor-faktor lain tidak signifikan secara konsisten terhadap permintaan. Literasi keuangan merupakan awal dicirikan sebagai pengetahuan keuangan sebelum memasuki pasar tenaga kerja. Literasi keuangan diperlakukan sebagai sumber daya manusia dan diasumsikan meningkatkan pengembalian aset pada tingkat yang menurun. Konsumen dapat memilih untuk membeli literasi keuangan tambahan dengan biaya uang, waktu, atau tenaga. Literasi keuangan dan tabungan ditentukan bersama dan berkorelasi positif selama siklus hidup. Dengan kata lain jika seorang investor memahami literasi keuangan, maka kita dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan bisnis dan keuangan secara cerdas dan tepat.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam penelitian Harrington & Smith, (2016) bahwa *Gender* memiliki kekuatan penjelas yang independen dan kuat untuk minat dalam semua topik keuangan pribadi kecuali kategori "lainnya". Menurutnya secara signifikan kemampuan matematika dapat mempengaruhi keputusan minat dalam literasi keuangan, dalam penelitian yang dilakukan rata-rata seorang wanita memperoleh skor rendah dibidang matematika dibandingkan pria. Karena wanita cenderung tertarik pada pendidikan keuangan pribadi, misalnya bekerja paruh waktu ataupun memiliki pinjaman mahasiswa. Tetapi hasil *gender* dalam penelitian Harrington & Smith, (2016) bertentangan dengan temuan Beierlein *et al.* (2013) dimana dalam penelitian yang dilakukan dengan karakteristik yang sama dengan menggunakan sampel 17.499 siswa dan membandingkan siswa yang mengambil kursus keuangan pribadi *elektif* dibanding yang tidak. Dimana siswa wanita dari jurusan seni dan pendidikan sedangkan siswa pria dari jurusan bisnis, ekologi manusia dan ilmu sosial. Menunjukkan bahwa skor matematika tidak mempengaruhi minat dalam berinvestasi. Dengan kata lain minat wanita dalam kursus keuangan pribadi lebih tinggi dibandingkan dengan pria berbanding lurus dengan minat dalam berinvestasinya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan mengenai investasi *e-commerce* serta minat berinvestasi. Maka dari itu dapat dihasilkan perumusan masalah berikut :

1. Adanya *platform* untuk investasi *e-commerce* berpengaruh terhadap minat berinvestasi.
2. Adanya insentif pajak di era *covid-19* berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi.
3. Adanya pembatasan aktivitas ekonomi di era *Covid-19* berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi.
4. Apakah insentif pajak di era *covid-19* dapat memoderasi atas pengaruh pembatasan aktivitas ekonomi terhadap minat berinvestasi?
5. Apakah insentif pajak di era *covid-19* dapat memoderasi atas pengaruh perkembangan investasi *e-commerce* terhadap minat berinvestasi?

### 1.3 Motivasi dan Tujuan Penelitian

Motivasi saya dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sejauh mana *e-commerce* berkembang di Indonesia. Dengan tujuan agar dapat lebih banyak masyarakat mengetahui mengenai Investasi *e-commerce* serta berminat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai *e-commerce*.

### 1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi ataupun peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menambah literatur mengenai minat berinvestasi, serta dapat memberikan informasi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Agency Theory

Teori keagenan atau Teori Agensi dari tata kelola perusahaan diajukan oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan Jensen dan Meckling (1976). Mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai penghubung untuk serangkaian hubungan kontrak antara individu, sedangkan ekonomi klasik menganggap perusahaan sebagai entitas produk tunggal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Dalam penelitian Bi *et al.*, (2017) menjelaskan, dimana informasi *online* memengaruhi keputusan investor yaitu pemberi dana atau investor memiliki akses ke berbagai informasi tentang suatu proyek atau produk ketika mereka membuat keputusan investasi. Untuk Jenis informasi yang paling mempengaruhi perilaku investor berdasarkan model menurut mereka adalah *elaborasi*. Mereka mengembangkan model penelitian dan melakukan studi empiris menggunakan data objektif yang dikumpulkan dari situs web *crowdfunding China*. Ditemukan bahwa *signal quality* dan *electronic word of mouth* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi penyandang dana. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah kata pengantar yang lebih besar dan jumlah video membuat pemberi dana merasa proyek tersebut memiliki kualitas yang lebih tinggi, dari jumlah "Like" serta ulasan *online* membuat pemberi dana merasa bahwa proyek tersebut memiliki promosi elektronik dari mulut ke mulut yang baik. Lebih lanjut, analisis datanya mengungkapkan bahwa informasi rute pusat (sinyal kualitas proyek) dan informasi *rute perifer (e-word of mouth)* memiliki efek yang hampir sama pada keputusan investasi penyandang dana dalam konteks *crowdfunding China*. Di sisi lain, rute pusat secara signifikan lebih penting untuk proyek sains & teknologi serta pertanian, sedangkan rute *perifer* lebih penting untuk proyek hiburan dan seni. Dengan kata lain minat investor dalam memberi dana sudah terpengaruh dari adanya pandangan positif masyarakat terhadap suatu perusahaan dalam hal ini teknologi mempunyai peran penting dalam keputusan investor.

### 2.2 Minat Berinvestasi (Y)

Menurut Baker *et al.* (2019) membuat keputusan investasi yang baik adalah bagian dari melek finansial. Menurutnya ada tiga cara dalam berinvestasi, yang pertama mengelola investasi sendiri, yang kedua menggunakan jasa profesional. Jika memutuskan untuk menggunakan jasa penasihat keuangan, seorang investor harus tetap memiliki setidaknya pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, terutama investasi, sehingga informasi yang diterima dari penasihat keuangan dapat diterima dan tahu pertanyaan apa yang harus diajukan. Dan pilihan ketiga adalah menggunakan *robo-advisor*. Platform digital baru ini dapat mengelolah portofolio. Menurut Graham, (1976) Cara terbaik untuk mengukur kesuksesan investasi bukanlah dengan apakah dapat mengalahkan pasar tetapi dengan apakah telah membuat rencana keuangan dan perilaku disiplin yang kemungkinan besar akan membawa ke mana kamu mau pergi. Hanya sebagian kecil dari biaya seorang penasihat keuangan manusia tetapi melibatkan beberapa kelemahan. Terlepas dari jalan mana yang akan diambil, prosesnya dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan itu sendiri. Secara umum, tujuan dasar berinvestasi adalah membangun kekayaan.

### 2.3 Pembatasan Aktivitas Ekonomi (X1)

Dalam penelitian yang dilakukan Gallo *et al.* (2020), Pemerintah Australia mengumumkan bertahap melakukan tindakan "*Lockdown*" sebagai tanggapan atas meningkatnya jumlah kasus yang tidak dapat ditelusuri secara memadai. Transmisi komunitas menjadi perhatian utama dan mulai 23 Maret 2020, semua kecuali layanan penting ditutup dan universitas mengalihkan semua pembelajaran secara online. Pada 30 Maret 2020, orang hanya diizinkan meninggalkan rumah untuk bekerja (dalam layanan penting), atau untuk membeli makanan, menerima atau memberikan perawatan medis, atau berolahraga. Wabah global *Covid-19* ini mengakibatkan tindakan isolasi terbatas di banyak bagian dunia yang bertujuan untuk membatasi penularan dan mengurangi beban pada sistem perawatan kesehatan, yaitu untuk "meratakan kurva". Dalam penelitian yang dilakukan selama fase awal isolasi, fisik dan transisi ke pembelajaran *online*. Menghasilkan, Asupan energi pada siswa perempuan meningkat dan tingkat aktivitas fisik pada siswa laki-laki dan perempuan berkurang dibandingkan dengan siswa dalam dua tahun sebelumnya. Perubahan ini bertahan beberapa minggu kemudian, bahkan setelah langkah-langkah isolasi berkurang secara bertahap, serta studi tindak lanjut yang dilakukan juga menghasilkan perubahan pola makan dan aktivitas fisik yang tidak diinginkan, dan jika dipertahankan selama beberapa waktu, bisa saja menimbulkan konsekuensi yang merusak baik secara fisik maupun mental. Dengan kata lain pembatasan aktivitas ini memiliki banyak hal negatif terutama pada kesehatan mental anak-anak.

### 2.4 Perkembangan Investasi *E-commerce* (X2)

Baker *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa dengan kemudahan teknologi yang menawarkan pilihan untuk menerima nasihat online melalui *robo-advisor*, yang merupakan alat nasihat keuangan otomatis yang menawarkan cara yang relatif murah dalam memberikan solusi portofolio untuk kebutuhan keuangan seseorang. *Platform digital* ini mengajukan pertanyaan tentang toleransi risiko investor, horizon investasi, dan preferensi lainnya. Layanan konsultasi investasi berbasis internet ini ditujukan pada investor kecil dan bisa membantu mengisi "celah nasihat" bagi mereka yang ingin menghindari biaya dimuka yang tinggi untuk nasihat keuangan. *Robo-advisor* lebih besar menawarkan layanan investasi *diskresioner* yang dapat melakukan transaksi keamanan dan program investasi untuk investor. *Robo-advisor* biasa digunakan oleh investor pemula yang tidak ada investasi minimum. Kendaraan investasi yang digunakan atau direkomendasikan oleh *robo-advisor* adalah reksadana dan dana yang diperdagangkan di bursa. Beberapa perusahaan yang ada di Indonesia seperti sekuritas ajaib misalnya sekuritas ini menawarkan layanan investasi untuk auto order dimana kita sebagai investor dapat melakukan transaksi saham tanpa ribet. Meskipun biayanya relatif rendah, kemudahan penggunaan, akses luas, dan kemampuan untuk mengelola aset di satu tempat, *robo-advisor* melibatkan risiko dan batasan yang harus dipahami sebelum menggunakannya. Misalnya, menggunakan *robo-advisor* membutuhkan sejumlah kepercayaan pada teknologi. Selain itu, penasihat komputer tidak dapat melakukan semua hal yang dapat dilakukan oleh penasihat keuangan manusia seperti memberikan pandangan *holistik* pada total investor.

### 2.5 Insentif Pajak di Era *Covid-19* (Z)

Dampak dari pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi tatanan perekonomian global dan nasional. Adanya kebijakan jarak fisik, serta pembatasan sosial berskala besar yang sangat mempengaruhi aktivitas sektor pariwisata dan manufaktur sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan perpajakan dengan menstimulasi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Penanganan Pandemi Penyakit *Virus Corona (Covid-19)* pada 31 Maret 2020 dan Peraturan Menteri Keuangan tersebut yang mengatur insentif pajak yang dikenal sebagai pelonggaran pajak. Dari hasil penelitian Aulawi, (2020) menjelaskan bahwa Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai strategi kebijakan perpajakan selama pandemi *Covid-19* yang bertujuan untuk mencapai target penerimaan negara dengan merevisi target penerimaan perpajakan, menata kembali alokasi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020 dan menerapkan pajak Perdagangan Melalui Sistem Elektronik,

---

Pemerintah juga telah melonggarkan pengenaan PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 25, dan SPT khusus PPN sektor manufaktur. Sehingga pelonggaran pajak penghasilan pada pasal 21, 22 dan 25 serta SPT merupakan cara yang paling efektif dan tepat untuk mengatasi dampak perekonomian Indonesia dalam menghadapi wabah *Covid-19*.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh Pembatasan Aktivitas Ekonomi Terhadap Minat Berinvestasi**

Dalam tulisan yang dibuat Wardhana, (2020) menjelaskan bahwa dalam menangani wabah *COVID-19* Pemerintah membentuk satuan tugas nasional untuk menangani penularan virus corona sejak awal maret 2020. Berbagai strategi penanggulangan *COVID-19* sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, seperti pelacakan kontak, tes cepat, dan pengobatan yang memadai. Strategi-strategi ini bekerja lebih baik terutama di tingkat daerah, daripada di tingkat pusat. Dengan kebingungan yang dialami Pemerintah pusat menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan membuat *COVID-19* menyebar begitu cepat. ILO, (2020) Menyusul larangan perjalanan, penutupan perbatasan, dan tindakan karantina, banyak pekerja tidak dapat pindah ke tempat kerja atau melaksanakan pekerjaan mereka, yang berdampak langsung pada pendapatan, terutama bagi pekerja informal dan pekerja santai. Konsumen di banyak negara tidak dapat atau enggan untuk membeli barang dan jasa. Mengingat situasi ketidakpastian ini, perusahaan cenderung menunda investasi, pembelian barang dan perekrutan pekerja. Prospek ekonomi dan kuantitas serta kualitas lapangan kerja merosot dengan cepat. Semua perkiraan menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi global, setidaknya pada paruh pertama tahun 2020. Sama halnya dengan Gallo et al., (2020) dimana dengan adanya pembatasan aktivitas ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan mental anak-anak ataupun orang dewasa karena secara tiba-tiba tidak diperbolehkan melakukan aktivitas diluar ruangan. H1 : Pembatasan aktivitas ekonomi berpengaruh terhadap minat berinvestasi

### **Pengaruh Perkembangan Investasi *E-commerce* Terhadap Minat Berinvestasi**

*Robo-advisor* adalah sistem kecerdasan buatan yang membuat keputusan berdasarkan algoritme dengan mengumpulkan data besar dalam jumlah besar. Dalam penelitian yang dilakukan Park et al., (2016) menunjukkan bahwa permintaan untuk mengelola portofolio dengan *robo-advisor* semakin meningkat. Hampir semua perusahaan manajemen aset AS yang memiliki banyak investasi dan peminat *robo-Advisor* telah menginvestasikan jumlah besar uang untuk pengembangan dan adaptasi *robo-Advisor*. Dan pada saat yang sama, mereka dapat memangkas biaya karena tenaga kerja investasi menurun pada saat yang bersamaan. *Robo-advisor* memiliki keunggulan tidak hanya hasil penghematan biaya manajemen dari komisi yang rendah tetapi juga pengambilan keputusan yang baik melalui analisis yang sistematis dan kuantitatif. Dengan kata lain *robo-advisor* adalah sistem pengambilan keputusan investasi yang tidak melibatkan psikologi atau emosi manusia. Masyarakat modern, kebanyakan memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung dalam berinvestasi pada instrumen keuangan. Namun, banyak investor individu membuat keputusan investasi berdasarkan pengetahuan mereka yang terbatas pada instrumen keuangan daripada mengandalkan pengetahuan profesional. Sebaliknya, investor institusi, yang dipersenjatai dengan informasi yang lebih baik, menginvestasikan sejumlah besar dana manajemen mereka, hal ini membuat mereka terus menghadapi risiko yang disebabkan oleh beragam variabel tak terduga di pasar keuangan. Kondisi di pasar keuangan ini telah meningkatkan permintaan investor terhadap *robo-advisor*. Berbanding lurus dengan yang diteliti Kaya, (2017) dan Baker et al., (2019). H2 : Perkembangan investasi *e-commerce* berpengaruh terhadap minat berinvestasi

### **Pengaruh Insentif Pajak di Era *Covid-19* Terhadap Minat Berinvestasi**

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, di era covid-19 ini pemerintah memberikan insentif pajak kepada wajib pajak untuk membantu perekonomian wajib pajak serta untuk membangun perekonomian negara. Dengan adanya insentif ini dapat membantu pengusaha untuk menghemat pengeluarannya. Menurut Sudaryono et al., (2020) banyak pelaku bisnis UKM

yang sudah menginjak teknologi untuk berinvestasi dalam bisnis *online* yang menguntungkan di era pandemi *covid 19* saat ini, seperti *e-commerce*, *edutech* dan kesehatan. sektor-sektor bisnis *startup* yang justru karena pandemi ini mengalami kenaikan bisnis yang signifikan dimana *platform-platform* kesehatan *online* seperti *Halodoc* menjadi populer karena membantu publik yang hanya ingin mengkonsultasikan dan diagnosis kesehatan secara *online*. Bisnis *e-commerce* juga menjadi kebutuhan utama publik dalam bertransaksi di masa pandemi, mengingat masyarakat takut berbelanja secara langsung sehingga untuk pembelian beberapa kebutuhan dilakukan secara *online* melalui *platform-platform e-commerce*. Selain *platform e-commerce* ada juga bisnis *startup collaboration tools* seperti aplikasi *Zoom* dan *GotoMeeting* yang menjadi populer di era pandemi *covid 19*. Sama halnya yang diteliti Rahutami *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa minat investasi diperkirakan naik karena kebijakan yang cepat dan tepat yang diambil pemerintah salah satunya kebijakan dalam hal menangani *covid-19*. H3 : Insentif pajak di era *covid-19* berpengaruh terhadap minat berinvestasi

### **Moderasi Insentif Pajak di Era Covid-19 Atas Pengaruh Pembatasan Aktivitas Ekonomi Terhadap Minat Berinvestasi**

Kumala, (2020) Akibat pandemi *Covid-19* semua aktivitas dilakukan secara *online* untuk menghindari berkumpulnya orang. Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pandemi tersebut, namun berdampak pada penerimaan negara dari sektor perpajakan. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk menyelamatkan negara dengan memberlakukan *new normal*. *New Normal* merupakan paradigma kehidupan baru, di mana manusia harus menerima *Covid-19* yang hidup sesuai dengan protokol kesehatan, seperti pola hidup sehat dan bersih serta menggunakan masker selama belum ditemukan vaksin. Namun di sisi lain, keadaan *new normal* membuat manusia bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi yang memunculkan peluang bisnis *online*. Maka dari itu, Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang insentif perpajakan UKM yang tertuang dalam PMK Nomor 44/PMK.03/2020. Kebijakan ini bertujuan untuk keberlanjutan bisnis UKM, mendorong partisipasi masyarakat dalam pengetahuan perpajakan. Di era pandemi *covid-19*, strategi dalam bisnis UKM semakin meningkatkan inovasi produknya, sehingga peluang bisnis yang dilakukan dapat meningkatkan penjualan di toko *online* pada saat *Covid-19* maupun *new normal*. Dalam kebijakan ini diharapkan para UMKM dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan dapat memanfaatkan insentif pajak yang diberikan. Sama halnya dengan penelitian Aulawi, (2020) dimana pemerintah menetapkan strategi kebijakan saat *Covid-19* yang bertujuan untuk mencapai target penerimaan negara. H4 : Diduga moderasi insentif pajak di era *covid-19* atas pengaruh pembatasan aktivitas ekonomi terhadap minat berinvestasi saling berpengaruh

### **Moderasi Insentif Pajak di Era Covid-19 Atas Pengaruh Perkembangan Investasi E-commerce Terhadap Minat Berinvestasi**

Clara, (2019) berpendapat bahwa *E-commerce* merupakan industri yang turut mendorong perekonomian nasional. Dengan berbagai masalah yang dihadapi pemerintah terkait *e-commerce* seperti kecepatan internet, pendanaan, pengelolaan proses data, pajak dan perlindungan data pribadi. Untuk itu dengan perkembangan *e-commerce* yang semakin meningkat, pemerintah membuat aturan lewat Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) *e-commerce*, rancangan tersebut merupakan bagian dari Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map e-commerce*) 2017-2019 dan mengacu pada data yang dimuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam aturan RPP *e-commerce* pemerintah akan memprioritaskan produk dalam negeri, akan tetapi karena minimnya jumlah produk buatan dalam negeri di *e-commerce* membuat pemerintah tidak menetapkan berapa besaran presentase kewajiban jumlah produk yang harus dijual. RPP *e-commerce* sendiri sudah dikaji sejak tahun 2015 akan tetapi karena adanya perkembangan aturan dari World Trade Organization (WTO) dan sejumlah usulan baru yang menyangkut beberapa isu strategis seperti transaksi *cross-border e-commerce*, perlindungan data, isu penguatan UMKM dan produk lokal, ketentuan mengenai barang dan jasa digital serta soal keuangan digital sehingga sampai saat ini RPP masih belum bisa diberlakukan. Rahayu, (2019) pertumbuhan *e-commerce* dibarengi dengan ketersediaan *smarthphone* dengan harga yang terjangkau dan harga paket yang murah. H5 : Diduga moderasi insentif pajak di

---

era *covid-19* atas pengaruh perkembangan investasi *e-commerce* terhadap minat berinvestasi saling berpengaruh

## **METODE PENELITIAN**

Agar dalam menyusun metode penelitian ini berhasil dengan baik diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya. Pembahasan metode penelitian dalam penulisan ini meliputi sebagai berikut :

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Dalam hal ini objek penelitian penulis ialah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembatasan aktivitas ekonomi dan investasi *e-commerce* terhadap minat berinvestasi. Penentuan dalam jumlah *sample* yang representative menurut hair *et al.*, (1995) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Dari dasar tersebut maka diperoleh lah 155 responden dengan menyebar kuisioner melalui media *social* dan *chatting*.

### **3.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuisioner melalui *e-form* yang telah dibuat sebelumnya yang selanjutnya disebarakan melalui media *social* dan *chatting*.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel – variabel yang diteliti diuraikan sebagai berikut:

#### **Pembatasan Aktivitas Ekonomi (X1)**

Menurut (Cambridge English Dictionary) kegiatan ekonomi adalah aktivitas untuk melakukan produksi, membeli atau menjual suatu produk atau layanan. Dalam tulisan Covid19.go.id, (2020) Buwono menuturkan ada 3 indikator kesehatan masyarakat, indikator pertama yang harus dipenuhi ialah gambaran epidomologi. Indikator ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu peningkatan kasus positif, orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pemantauan (PDP). Indikator yang kedua, yaitu surveilans kesehatan masyarakat. Setiap daerah dituntut meningkatkan kapasitas pemeriksaan masyarakat maupun uji laboratorium. Indikator terakhir ialah pelayanan kesehatan. Pemerintah ingin memastikan fasilitas kesehatan di daerah dalam kondisi baik. Ketiga indikator tersebut ditampilkan melalui peta risiko yang terbagi dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Aktivitas sosial dan ekonomi bisa dimulai kembali jika peta risiko suatu daerah masuk dalam kategori rendah.

#### **Perkembangan Investasi E-Commerce (X2)**

Menurut Chou, (1999) *e-commerce* adalah proses bisnis yang memungkinkan lebih banyak individu untuk berbelanja dan bekerja di rumah, dengan harga produk yang lebih rendah, memberi lebih banyak pilihan untuk pelanggan, dan layanan pengiriman cepat pada produk. Perjualan barang dan jasa secara online memiliki implikasi serupa terhadap pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengetahui jumlah pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Selain itu faktor yang mempengaruhi investasi e-commerce adalah akses internet, pertumbuhan investor serta prospek di masa mendatang.

#### **Minat Berinvestasi (Y)**

Dalam PSAK 13 tahun 2004 menjelaskan bahwa Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*acceration of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Sedangkan minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya Kusmawati,

(2011). Diharja, (2008) menyimpulkan hasil penelitian untuk sampel 100 orang, terdapat sembilan variabel bebas yang mempengaruhi minat investasi masyarakat yaitu : return dan risiko, likuiditas, rentang waktu, pajak dan biaya, peraturan, hukum dan kredibilitas, teknologi dan infrastruktur, variasi produk, pasar dan ketersediaan informasi yang dihubungkan dengan minat investasi masyarakat. Sedangkan untuk variabel tidak bebas, yaitu variabel kategori seperti umur, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lokasi tempat tinggal, lokasi tempat kerja dan sisa penghasilan. Hanya variabel pekerjaan dan penghasilan yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasimasyarakat.

### **Insentif Pajak Di Era Covid 19 sebagai pemoderasi (Z)**

Kemenkeu.go.id, (2020) Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 tentang insentif pajak yang diartikan bahwa insentif yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak karena adanya bencana non alam berupa *Covid-19* sebagai pengurang pembayaran pajak penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai, dengan tujuan agar tetap adanya perluasan sektor usaha bagi yang menerima fasilitas insentif fiskal, serta adanya fasilitas baru yang ditujukan pada para pelaku sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam penelitian Latief *et al.* (2020) dia mendapatkan 2 indikator atas insentif pajak yang pertama keadilan dalam pemberian insentif pajak dan yang kedua adalah dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data primer hasil dari kuisioner yang disebar, serta analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuisioner yang disebar melalui media sosial dan *chatting* sebagai acuan dalam keaslian data yang diperoleh. Yang kemudian dilakukan pengujian menggunakan *Software Lisrel* dengan dihasilkan uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, uji *Goodness of Fit* dan uji Hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dari responden dapat diuraikan berikut ini. Responden yang dipilih adalah responden yang sudah melakukan aktivitas perpajakannya dengan baik. Jumlah responden 155 terdiri atas pria 100 responden dan wanita 55 responden. Berusia < 19 tahun sebanyak 7 responden, berusia 19-39 tahun sebanyak 143 responden, dan responden > 39 tahun ada 5 responden. Responden juga aktif dalam bisnis e-commerce.

### **4.2 Uji CFA & Goodness of Fit**

Analisis Faktor adalah suatu metode analisis untuk menemukan apakah terdapat satu atau beberapa variabel yang bersifat *latent* (tak dapat diamati secara langsung) yang menjadi penyebab mengapa sehimpunan variabel saling berkorelasi. CFA adalah indeks model fit yang digunakan untuk memutuskan apakah model yang diuji diterima atau ditolak. Dari penelitian ini didapat bahwa uji *chi-square* yang bersifat konfirmatorik diterima dimana angka *chi-square 18,46* di bagi *df 14* hasilnya tidak lebih dari 2. Nilai p-value sudah memenuhi kriteria yaitu  $0,18676 > 0,05$  dan score RMSEA sudah memenuhi kriteria 0,045 lebih kecil dari 0.75. Selanjutnya untuk *Goodness of fit* mempunyai kriteria sangat baik, jika menunjukkan nilai 0,9. Berdasarkan *output* data yang diteliti menunjukkan bahwa data sangat baik, dimana *Normed Fit Index (NFI)* dengan score 0.97, *Non-Normed Fit Index (NNFI)* dengan score 0.99, *Comparative Fit Index (CFI)* dengan score 0.99, *Incremental Fit Index (IFI)* dengan score 0.99 dan *Relative Fit Index (RFI)* dengan score 0.95, *Goodness of Fit Index (GFI)* dengan score 0.97, dan *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)* dengan score 0.93.

### **4.3. Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| No.            | Hipotesis   | T Statistik | Kesimpulan         |
|----------------|---|-------------|--------------------|
| H <sub>1</sub> | Pembatasan Aktivitas Ekonomi (PAE) => Minat Berinvestasi      | -2.28       | Hipotesis Diterima |
| H <sub>2</sub> | Perkembangan Investasi E-Commerce (PIE) => Minat Berinvestasi | 2.91        | Hipotesis Diterima |
| H <sub>3</sub> | Insentif Pajak (IP) => Minat Berinvestasi                     | 0.92        | Hipotesis Ditolak  |
| H <sub>4</sub> | Interaksi PAE*IP=> Minat Berinvestasi                         | 2.63        | Hipotesis Diterima |
| H <sub>5</sub> | Interaksi PIE*IP=> Minat Berinvestasi                         | -2.55       | Hipotesis Diterima |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terkait hasil pengujian hipotesis. Pertama, hubungan antara pengaruh pembatasan aktivitas ekonomi terhadap minat berinvestasi adalah berpengaruh signifikan karena T-Statistik > 1.96 yakni -2.28 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Dalam hipotesis ini hubungan antara pengaruh pembatasan aktivitas ekonomi terhadap minat berinvestasi berpengaruh negatif yang signifikan yang artinya dengan adanya pembatasan aktivitas ekonomi menunjukkan minat masyarakat dalam berinvestasi mengalami penurunan yang signifikan. Kedua, hubungan antara perkembangan investasi *e-commerce* terhadap minat berinvestasi adalah berpengaruh signifikan dengan T-Statistik > 1.96 yakni 2.91 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Dalam hipotesis ini menunjukkan bahwa perkembangan investasi *e-commerce* sangat mempengaruhi pertumbuhan dalam minat berinvestasi, yang artinya dengan pesatnya perkembangan investasi *e-commerce* membuat masyarakat berminat terhadap investasi. Ketiga, hubungan antara insentif pajak di era *covid 19* terhadap minat berinvestasi adalah tidak berpengaruh signifikan dengan T-Statistik < 1.96 yakni 0.92 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi. Keempat, hubungan antara pengaruh insentif pajak di era *covid-19* dan pembatasan aktivitas ekonomi terhadap minat berinvestasi adalah berpengaruh signifikan dengan T-statistik > 1.96 yakni 2.63 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti insentif pajak yang dibarengi pembatasan aktivitas ekonomi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi. Kelima, hubungan antara insentif pajak di era *covid-19* dan perkembangan investasi *e-commerce* terhadap minat berinvestasi mengakibatkan pengaruh signifikan dengan T-statistik > 1.96 yakni -2.55 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menegaskan bahwa insentif pajak yang dibarengi perkembangan investasi *e-commerce* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar kuisioner dan melibatkan 155 (seratus lima puluh lima) responden melalui media sosial dan *chatting*, sehingga hasil penelitian tidak melibatkan populasi yang ada di Indonesia dan penelitian mungkin saja akan salah, karena selama saya menyebar kuisioner mungkin saja ada orang yang tidak mengetahui perihal pertanyaan yang diajukan sehingga dalam memberikan respon kurang tepat. Penelitian yang saya lakukan ini merupakan hasil data yang diberikan oleh responden sesuai jawaban yang sebenarnya. Dalam penelitian yang saya lakukan menunjukkan beberapa poin penting terhadap minat berinvestasi yang dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya pembatasan aktivitas ekonomi, perkembangan investasi *e-commerce* yang dimoderasi oleh insentif pajak di era *covid-19* menunjukkan reaksi yang beragam. Dari hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa minat berinvestasi dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan *teknologi digital* mampu memberikan informasi *online* yang dapat memengaruhi keputusan keberbagai informasi tentang suatu proyek atau produk ketika membuat suatu keputusan investasi. Dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi sendiri ada 3 cara dalam memutuskannya yang pertama mengelola investasi sendiri, yang kedua menggunakan jasa profesional dan pilihan ketiga adalah menggunakan *robo-advisor*. Terlepas dari jalan mana yang akan diambil, prosesnya dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan itu sendiri. Secara umum, tujuan dasar berinvestasi adalah membangun kekayaan. Namun setelah diumumkan kasus pasien positif *covid-19* pada tanggal 2 maret 2020 berbagai strategi penanggulangan *covid-19* dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, seperti pelacakan kontak, tes cepat, dan pengobatan yang memadai. Strategi-strategi ini bekerja lebih baik

terutama di tingkat daerah, daripada di tingkat pusat. Dengan kebingungan yang dialami Pemerintah pusat menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan yang membuat *covid-19* menyebar begitu cepat. Dengan percepatan penyebaran *covid-19* yang disusul dengan adanya larangan perjalanan, penutupan perbatasan, dan tindakan karantina, menyebabkan dampak langsung pada pendapatan masyarakat terutama bagi pekerja informal dan pekerja santai. Dengan kondisi ini pula yang menyebabkan masyarakat enggan untuk membeli barang dan jasa, dengan mengingat situasi ketidakpastiansaat ini dan perusahaan juga cenderung menunda investasi, pembelian barang dan perekrutan pekerja. Di lain hal pemerintah juga melakukan pelonggaran pajak penghasilan pada pasal 21, 22 dan 25 serta SPT yang merupakan cara paling efektif dan tepat untuk mengatasi dampak perekonomian Indonesia dalam menghadapi wabah *Covid-19*.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, jumlah responden yang hanya 155 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Kedua, objek penelitian hanya di fokuskan pada *social media* Instagram dan whatsapp yang mana hanya dua dari banyak *social media* lain yang juga banyak terdapat aktifitas jual beli seperti Facebook, Twitter, dan Kaskus. Ketiga, dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya. Keempat, Proses pengolahan data butuh berulang kali mencoba untuk mendapatkan data yang valid, jadi diharapkan agar memperbanyak cakupan responden.

Saran yang dapat diajukan bagi peneliti selanjutnya, pertama mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Kedua, penelitian harus menjangkau berbagai *social media* untuk mendapatkan lebih banyak responden dan dapat memilah responden yang tepat terkait dengan variabel yang diteliti. Ketiga, melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu. Keempat, diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Aulawi, A. (2020). Penerbitan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Sebagai Strategi Kebijakan Pajak Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keuangan Negara. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 110–132. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.936>
- Baker, H. K., Puttonen, V., Baker, H. K., & Puttonen, V. (2019). Navigating the Investment Minefield: Don't Be Intimidated by the World of Investing. *Navigating the Investment Minefield*, 1–20. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-053-020191001>
- Beierlein, Jaclyn J; Neverett, M. (2013). Who takes personal finance ? *Financial Services Review*.
- Bi, S., Liu, Z., & Usman, K. (2017). The influence of online information on investing decisions of reward-based crowdfunding. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.10.001>
- Cambridge English Dictionary. (n.d.). Economic Activity | meaning in the Cambridge English Dictionary. Retrieved November 15, 2020, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/economic-activity>
- Chou, D. C. (1999). The economics of taxing electronic commerce. *Information Systems Management*. <https://doi.org/10.1201/1078/43187.16.1.19990101/31156.2>
- Covid19.go.id. (n.d.). Indikator Kesehatan Masyarakat Tentukan Penilaian Risiko Penularan COVID-19 - Berita Terkini | Satgas Penanganan COVID-19. Retrieved November 15, 2020, from <https://covid19.go.id/p/berita/indikator-kesehatan-masyarakat-tentukan-penilaian-risiko-penularan-covid-19>
- Diharja, A. (2008). *Analisis daya tarik pasar modal di Indonesia terhadap minat investasi*

- masyarakat*. Tesis Magister Manajemen, Binus Business School, Program Studi Magister ....
- Ermaningtiastuti Clara. (2019). IdeA Dukung Pengesahan RPP E-Commerce. Retrieved December 6, 2019, from <https://marketeers.com/idea-dukung-pengesahan-rpp-e-commerce/>
- Gallo, L. A., Gallo, T. F., Young, S. L., Moritz, K. M., & Akison, L. K. (2020). The impact of isolation measures due to covid-19 on energy intake and physical activity levels in australian university students. *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu12061865>
- Graham, B. (1976). A conversation with Benjamin Graham. *Financial Analysts Journal*, 32(5), 20–23.
- Harrington, C., & Smith, W. (2016). College Student Interest in Personal Finance Education. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2782788>
- ILO, I. L. O. (2020). COVID-19 and the world of work: Impact and policy responses.
- Kaya, O. (2017). Robo-advice - a true innovation in asset management. *Deutsche Bank Research*.
- Kemenkeu.go.id. (2020). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Covid-19. - Penelusuran Google. Retrieved November 8, 2020, from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Peraturan+Menteri+Keuangan+Nomor+44%2FPMK.03%2F2020+tentang+Insentif+Pajak+untuk+Wajib+Pajak+Terdampak+Pandemi+Covid-19>.
- Kumala, A. J. (n.d.). Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace) | Kumala | Prosiding Seminar STIAMI. Retrieved November 8, 2020, from <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/960>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*.
- Latief, S., Zakaria, J., & Mapparenta, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(3), 270–289.
- Park, J. Y., Ryu, J. P., & Shin, H. J. (2016). *Robo-Advisors for Portfolio Management*. <https://doi.org/10.14257/astl.2016.141.21>
- Puspitasari, I. (2020). Per Mei 2020, BEI catat pertumbuhan investor pasar modal sebesar 13%. *Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/per-mei-2020-bei-catat-pertumbuhan-investor-pasar-modal-sebesar-13>
- Rahayu, N. (2019). E-Commerce Tumbuh Pesat di Indonesia, Ini Faktornya. *Warta Ekonomi*.
- Rahutami, A. I., Kekalih, M. G., & Purnamasari, S. (2020). *Kajian Investasi Asing di Jawa Tengah: Pendekatan Ekonomi Institusional*.
- Sudaryono, Rahwanto, E., & Komala, R. (2020). E-commerce Dorong Perekonomian Indonesia, selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JUMANIS) Prodi Kewirausahaan*, 2(1), 200–213.
- Wardhana, S. (2020). Leadership in crisis - Editorial - The Jakarta Post. Retrieved November 8, 2020, from <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/03/16/leadership-in-crisis.html>